

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN  
LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh :  
Yusrianto  
150810162

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN  
LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :**

**Yusrianto**

**150810162**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yusrianto  
NPM/NIP : 150810162  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

**“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur terdatar di Bursa Efek Indonesia”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Januari 2021

  
**Yusrianto**  
150810162

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN  
LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh :  
Yusrianto  
150810162**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 28 Januari 2021**



**Agus Defri Yando, S.E., M.Ak  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Perkembangan penelitian dibidang akuntansi keuangan mengenai naiknya harga saham yang beredar menggambarkan kekuatan suatu perusahaan dalam bersaing didunia bisnis. Pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap harga saham. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka terdapat 9 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Periode penelitian tahun 2015-2019 atau 5 tahun. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi statistik *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 20.0 sebagai alat uji. Berdasarkan hasil uji simultan bahwa variable profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variable profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan variabel *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* , Harga Saham**

## **ABSTRACT**

*The development of financial accounting research related to the ups and downs of circulating stock prices illustrates a company's strength to compete in the business world. In this study, researchers aim to determine the effect of profitability, liquidity and leverage on stock prices. This research is a quantitative study. The population in this survey is for the 2015-2019 listed food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method used is a targeted sampling method with different predetermined criteria, there are 9 production companies in the food and beverage sub-sector. The research period is 2015-2019 or 5 years. Testing the hypothesis in this study using the method of multiple linear regression analysis using statistical statistical application for social sciences (SPSS) version 20.0 as a testing tool. Based on the results of simultaneous tests that the variable profitability, liquidity and leverage have a significant effect on share prices. And the partial test results show that profitability and leverage variables have a significant positive effect on stock prices, while the liquidity variable has no significant effect on stock prices.*

**Keywords : Profitability, Likuidity, Leverage, Stock Price**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Hendri Herman,S.E., M.SI selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Ketua Program Studi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Agus Defri Yando,S.E., M.Ak selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor PT. Bursa Efek Indonesia;
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi angkatan 2015 yang menjadi sahabat terbaik dalam susah dan senang sampai akhir perkuliahan. Sukses selalu untuk kalian semua.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 28 Januari 2021



Yusrianto

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR RUMUS .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Aspek teoritis .....	7
1.6.2 Aspek praktis .....	7
1.6.3 Bagi peneliti .....	8
1.6.4 Bagi perusahaan .....	8
1.6.5 Bagi akademik.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Saham .....	9
2.1.2 Harga Saham .....	10
2.1.3 Pasar Modal.....	12
2.1.4 Profitabilitas.....	15



2.1.5 Likuiditas.....	16
2.1.6 <i>Leverage</i> .....	18
2.2 Penelitian Terdahulu .....	19
2.3 Kerangka Pemikiran .....	24
2.4 Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	26
3.2 Operasional Variabel .....	27
3.2.1 <i>Return On Asset</i> .....	27
3.2.2 <i>Current Ratio</i> .....	27
3.2.3 Debt To Equity Ratio .....	28
3.2.4 Harga Saham .....	28
3.3 Populasi dan Sampel .....	29
3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Sampel .....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.5 Metode Analisis Data.....	32
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	32
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	32
3.5.3 Uji Pengaruh .....	34
3.5.4 Uji Hipotesis .....	35
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	37
3.6.1 Lokasi Penelitian .....	37
3.6.2 Jadwal Penelitian .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	39
4.1.1 Metode Analisis Statistik Deskriptif .....	39
4.1.2 Hasil uji Asumsi Klasik.....	40
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	44
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis.....	46
4.2 Pembahasan .....	48
4.2.1 Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham .....	48

4.2.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	49
4.2.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	49
4.2.4 Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	50
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	51
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Pemikiran .....	24
<b>Gambar 3. 1</b> Desain Penelitian .....	26
<b>Gambar 4. 1</b> Hasil Uji Normalitas dengan Histogram.....	40
<b>Gambar 4. 2</b> Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot .....	41
<b>Gambar 4. 3</b> Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot.....	43

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1</b> Penelitian Terdahulu.....	22
<b>Tabel 3. 1</b> Operasional Variabel.....	28
<b>Tabel 3. 2</b> Daftar Nama Perusahaan Dalam Populasi Penelitian.....	29
<b>Tabel 3. 3</b> Kriteria Sampel.....	31
<b>Tabel 3. 4</b> Daftar Sample.....	31
<b>Tabel 3. 5</b> Jadwal Penelitian.....	37
<b>Tabel 4. 1</b> Hasil uji Deskriptif.....	39
<b>Tabel 4. 2</b> Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov.....	41
<b>Tabel 4. 3</b> Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
<b>Tabel 4. 4</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	44
<b>Tabel 4. 5</b> Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	44
<b>Tabel 4. 6</b> Hasil Uji t (Parsial).....	46
<b>Tabel 4. 7</b> Hasil Uji F.....	47
<b>Tabel 4. 8</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	48

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 2. 1</b> Return On Assets (ROA) .....	16
<b>Rumus 2. 2</b> Current Ratio.....	18
<b>Rumus 2. 3</b> Debt to Equity Ratio (DER).....	19
<b>Rumus 3. 1</b> Regresi Linear Berganda.....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan dapat berkembang jika perusahaan tersebut mampu bersaing dalam dunia bisnis. Persaingan dapat dilihat dari tingkat kestabilan perusahaan tersebut memperoleh laba (*profit*). Laba yang tinggi mampu menarik perhatian bagi pihak eksternal perusahaan seperti *stakeholder*, investor, kreditor dan pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan sahamnya. Perkembangan laba suatu perusahaan tersaji dalam Pasar Modal. Keberadaan pasar modal dapat dijadikan acuan untuk melihat seberapa besar kedinamisan bisnis yang menggerakkan kebijakan ekonomi seperti fiskal dan moneter. Adanya asimetri informasi akan mendorong menejer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer (Agus Defri Yando & Lubis, 2018)

Pasar Modal adalah sarana pendanaan bagi perusahaan maupun pemerintah dan sebagai sarana kegiatan untuk berinvestasi memperjual belikan berbagai instrumen keuangan baik berupa obligasi, saham, reksana maupun instrumen derivatif lainnya (Fahmi, 2012:48). Pasar modal sendiri memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi yaitu menjadi sumber dana ekonomi bagi perusahaan. Untuk pasar modal sendiri investor harus lebih tertarik dengan saham, sehingga bisa membuat keuntungan yang menarik bagi investor. Mempublikasikan saham sendiri adalah salah satu pilihan perusahaan untuk mendapatkan penanaman modal. Dalam (Fahmi, 2012:80) saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan

modal atau dana pada perusahaan dan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada para pemegangnya.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan dalam suatu perusahaan. Pada saat harga saham perusahaan mengalami kenaikan, maka calon penanam investor atau investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola perusahaannya. Jadi kepercayaan seorang investor maupun para calon investor sangat penting bagi emiten. Semakin banyak calon investor atau investor yang ingin menanamkan modalnya, berdampak pada banyak pula peluang dalam menghasilkan keuntungan (*profit*). Keuntungan tersebut juga disajikan dalam laporan keuangan. Yang dimana laporan keuangan berperan sebagai alat yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan juga sebagai sarana informasi bagi pihak pemakai laporan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, diantaranya seperti profitabilitas, likuiditas dan *leverage* (rasio hutang). Rasio tersebut sangat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan ((kasmir, 2014):115). Sementara itu menurut fahmi (Fahmi, 2012):116) , Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan dalam perusahaan. Profitabilitas

sendiri memiliki peran penting bagi perusahaan karna merupakan salah satu dasar untuk penilaian tentang kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas akan menggambarkan kinerja perusahaan yang terlihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas akan menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasi dalam keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*return on assets*). ROA yaitu mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2012:81). Dengan hal ini jika semakin tinggi ROA maka perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Penelitian ini menggunakan ROA (*return on assets*) sebagai proksi dari profitabilitas karna ingin mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel yang berikutnya yaitu likuiditas adalah kemampuan mengukur jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan yang relatif terhadap hutang lancarnya (dalam hal ini hutang merupakan kewajiban perusahaan). Sedangkan menurut Fred Weston dalam (2012:129) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka perusahaan akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang) akan direspon positif dari pasar. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka pasar



akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan, bahwa perusahaan tersebut dapat menjaga tingkat likuiditasnya. Yang artinya perusahaan memiliki kinerja yang baik. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai proksi dari likuiditas karna ingin mengetahui kemampuan perusahaannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui harga saham. Jika dalam perusahaan operasional memperoleh laba yang optimal maka semakin lancar pendanaan dan pembiayaan perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya.

*Leverage* merupakan penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan bermaksud untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Dan perusahaan yang menggunakan *Leverage* mempunyai tujuan agar keuntungan yang dicapai lebih besar dari pada biaya tetap (beban tetap). Menurut (kasmir, 2014:112) Rasio *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Penelitian ini menggunakan DER sebagai proksi dari *Leverage* karna ingin mengetahui pengaruh resiko hutang terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ PENGARUH PROFITABILITAS,LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. “

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini hasil identifikasi masalah dari penelitian ini :

1. Akibat menurunnya *Return on assets* (ROA) dapat menunjukkan bahwa minat investor berkurang sehingga mengakibatkan harga saham yang rendah.
2. Akibat menurunnya *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa minat para investor berkurang dalam berinvestasi hal ini mengakibatkan harga saham menurun.
3. Tingginya tingkat utang *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berdampak pada penurunan minat investor untuk menginvestasikan dananya sehingga mengakibatkan harga saham menurun.
4. Akibat menurunnya *Return on asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Ekquity Ratio* dapat menunjukkan bahwa minat investor berkurang sehingga mengakibatkan harga saham yang rendah.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis melakukan membatasi masalah yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), Likuiditas diukur menggunakan *Curren ratio*, *leverage* di ukur menggunakan *Debt to Equty Ratio* (DER) dan

harga saham manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan profitabilitas (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2015-2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan likuiditas (*Current Ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2015-2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan *leverage* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2015-2019 ?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan profitabilitas (ROA), likuiditas (*Current Ratio*) dan *leverage* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2015-2019 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2015-2019.

2. Untuk mengetahui apakah likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2015-2019.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2015-2019.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas (ROA), likuiditas (*Current ratio*) dan *leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2015-2019.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Aspek teoritis**

Dapat meningkatkan pemahaman dan mengetahui permasalahan mengenai profitabilitas(ROA), likuiditas (*Current Ratio*) dan *leverage* (DER) serta bagaimana pengaruhnya terhadap perusahaan sehingga penulis dapat menerapkan teori yang selama ini dapat dipelajari dan diperoleh selama masa perkuliahan.

### **1.6.2 Aspek praktis**

Ditinjau dari aspek praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1.6.3 Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memahami sejauh mana teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan dapat memberikan wawasan dan solusi mengenai masalah yang dihadapi perusahaan.

### **1.6.4 Bagi perusahaan**

Sebagai pertimbangan, referensi dan sarana membangun bagi pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional dalam memajukan perusahaannya.

### **1.6.5 Bagi akademik**

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study dan dapat di jadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Saham**

Saham merupakan suatu bukti pernyataan atau tanda kepemilikan oleh orang atau badan didalam suatu perusahaan maupunn perseroan terbatas (Dewi & Vijaya, 2018:48). Saham ialah suatu bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Pada saat perusahaan ingin membutuhkan dana maupun modal maka yang menjadi pilihan atau jalan keluarnya yaitu menerbitkan saham. Dilain sisi saham juga merupakan suatu instrumen ivestasi yang paling banyak minati oleh para investor karena saham bisa memberikan keuntungan yang menarik (Panuntas et al., 2018). Menurut (Fahmi, 2014:324) dalam pasar modal ada dua jenis saham yaitu:

##### 1. *Common Stock* (Saham Biasa)

Saham biasa merupakan suatu surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan dan akan dijual kepada para calon investor dimana jika saham tersebut dijual maka pemegang saham berhak mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) maupun tidak, dan diakhir tahun mereka akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

##### 2. *Prefferend Stock* (Saham Istimewa)

Saham istimewa merupakan suatu surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan dan akan dijual kepada para calon investor dimana jika sudah beli oleh investor maka mereka akan memperoleh pendapatan tetap setiap kuartal.

### **2.1.2 Harga Saham**

Harga saham memiliki kaitan yang erat pada suatu saham dalam harga pasar. Permintaan dan penawaran mempengaruhi perubahan harga saham didalam pasar sekunder. Jika semakin banyak peminat atau yang ingin membeli saham dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai harga saham. Dan sebaliknya jika peminat yang ingin membeli saham tersebut sedikit maka nilai harga saham juga akan menurun. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang dilihat dari total kekayaan perusahaan dalam mengeluarkan saham tersebut.

Secara umum, jika perusahaan selalu memiliki kinerja yang baik maka tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh juga akan semakin tinggi dan nikmati oleh para pemegang saham, sehingga kemungkinan besar tingkat harga saham juga akan naik. Tetapi meskipun perusahaan tersebut selalu memperoleh kinerja yang baik, belum tentu juga harga sahamnya naik dikarenakan adanya harga pasar. Saham yang mempunyai kinerja yang baik dan harga sahamnya mengalami penurunan yang disebabkan oleh keadaan harga pasar yang buruk dan menyebabkan kepercayaan investor terguncang. Saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tidak akan hilang jika kepercayaan investor membaik, harga saham dipasar membaik dan hal yang lain juga membaik, maka harga saham juga akan membaik. Turunnya harga saham merupakan suatu resiko yang dirasakan oleh para pemegang saham. Untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menahan saham yang dimiliki oleh para investor dan memakan waktu yang cukup lama sampai kondisi pasar membaik.

Didalam pasar modal harga saham terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Harga nominal

Harga nominal adalah harga yang ditetapkan oleh emiten disetiap lembar saham.

2. Harga perdana

Harga perdana adalah harga perdana saham pada saat penawaran umum atau biasa disebut IPO (*Innitial Public Offering*) dan harga saham juga dapat diartikan sebagai harga awal saham pada saat harga tersebut dicatat dalam Bursa Efek Indonesia.

3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga dimana pada saat itu atau pada hari itu juga harganya berlaku. Harga tertinggi dan harga terendah juga sering dijumpai pada harga pasar. Penyebab terjadi adanya harga tertinggi dan harga terendah karena adanya perubahan (*fluktuasi*) harga yang terjadi dalam pasar saham, sehingga pada periode tersebut akan menyebabkan harga pembukaan tinggi maupun rendah. Terbentuknya harga saham tersebut dikarenakan adanya hasil interaksi antara penjual dan pembeli.

4. Harga pembukaan

Harga pembukaan adalah harga awal saham yang berlaku pada saat itu juga, dimana pada saat bursa efek dibuka maka pada saat itu juga harga saham ditawarkan. Umumnya harga saham tersebut sama dengan harga saham sebelumnya dan hanya pada saat pembukaan pasar harga saham berlaku, karena harga saham bisa berubah sesuai dengan permintaan pembeli saham.

5. Harga penutupan (*close price*)



Harga penutupan adalah harga terakhir pada jam terakhir bursa atau dapat juga diartikan sebagai harga yang diperoleh dalam satu hari perdagangan.

### **2.1.3 Pasar Modal**

Jika suatu perusahaan semakin berkembang maka ada kemungkinan perusahaan akan berimplikasi pada kebutuhan sumber dana yang lebih besar juga. Untuk itu jika perusahaan ingin mendapatkan jumlah dana yang lebih besar maka perusahaan harus lebih giat lagi mencari sumber-sumber dana tersebut. Pasar modal merupakan salah satu cara perusahaan untuk mencari dana yang diinginkan. Pada dasarnya *capital market* atau pasar modal merupakan suatu tempat yang melakukan transaksi jual beli saham (ekuitas), utang, instrumen derivative dan instrumen lainnya dengan jangka waktu yg cukup lama. Pasar modal merupakan suatu sarana pendanaan bagi pemerintah maupun perusahaan dan juga sebagai sarana untuk berinvestasi (Darmadji & Fakhruddin, 2011:1) Pasar modal (*capital market*) ialah suatu pasar yang didalamnya terjadi suatu pertemuan antara penjual dan pembeli saham atau obligasi dengan jangka waktu yang panjang (Halim, 2015:1).

Pasar modal sering dikaitkan dengan kegiatan yang tidak pernah lepas dari penawaran umum dengan perdagangan efek, perusahaan yang sudah menjadi Go Public pasti berkaitan pada Efek, serta badan lembaga dan pekerjaan yang bersentuhan langsung dari Efek. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, n.d.)

Menurut pengertian dari (Eduardus, 2010), bursa efek atau juga disebut pasar modal bisa didefinisikan secara formal: “pasar modal atau bursa efek adalah tempat atau wadah dalam memperjualbelikan berbagai macam sekuritas dari berbagai hak

opsi, yang pada umumnya sekuritas tersebut harus memiliki rentang waktu yang panjang”.

Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli atau situasi dimana, memberi ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu dan bernegosiasi dalam pertukaran komoditas dan kelompok komoditas modal. Modal disini, baik modal yang berbentuk hutang (obligasi) maupun modal ekuitas(equity) (Nor, 2014)

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi untuk memperoleh moda

#### ***2.1.3.1 Manfaat Pasar Modal***

Sebagaimana telah ditemukan terdahulu bahwa pasar modal adalah tempat bertemu para pihak untuk melakukan investasi terhadap portofolio secara abstrak. Menurut panji Anoraga dan Piji Pakarti, serta Komariddin Ahmad ada beberapa manfaat pasar modal untuk berinvestasi, antara lain: bagi investor, bagi pemerintah dan bagi perusahaan dan dunia usaha.

Pasar modal memberi manfaat bagi pihak-pihak yang ada di dalamnya diantaranya:

##### **1 Bagi emiten**

Emiten adalah perusahaan yang melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa. Para emiten memiliki berbagai macam tujuan dalam melakukan emisi, yang biasanya sudah di putuskan dalam rapat umum pemegang saham atau (RUPS) perusahaan.

## 2 Bagi investor

Pemilik modal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi (disebut investor). Sebelum membeli surat berharga yang ditawarkan, investor biasanya melakukan penelitian dan analisis tertentu. Penelitian ini mencakup bonafiditas perusahaan, prospek perusahaan emiten dan analisis lainnya. Bagi investor, keberadaan pasar modal memiliki beberapa manfaat.

Menurut (Nor, 2014:20) ada beberapa manfaat pasar modal diantaranya :

1. Menyediakan sumber pembiayaan (dalam jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang biasa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diverifikasi infestasi.
3. Membreerikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaaan dan profesionalisme, menciptakan ikllim berusaha yang sehat.
4. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.
5. Memberikan akses control social.
6. Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi Negara.

### **2.1.3.2 Indikator Yang Mengukur Harga Saham**

Untuk Mengukur harga saham penelitian ini memakai indikator sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas normal bisnisnya . Untuk menetapkan tingkat profitabilitas perusahaan dapat digunakan rasio berikut :

- a. *Return On Assets*
- b. *Return On Equity*
- c. *Gross Profit Margin*
- d. *Operating Profit Margin*
- e. *Net Profit Margin*

## 2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya (Sirait, 2017:130) Bila perusahaan mampu membayar disebut likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar hutangnya disebut dengan illikuid. Untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dapat digunakan rasio berikut (Hery, 2014:142) sebagai berikut :

- a. *Current Ratio*
- b. *Quick Ratio*
- c. *Cash Ratio*

### 2.1.4 Profitabilitas

#### 2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam bentuk laba dengan nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*). Dalam buku (Fahmi, 2017:135) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara

keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya penjual maupun investasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset modal saham. Ada 3 basis perhitungan profitabilitas yang terdiri atas *return on sales*(ROS), *Return on asset*(ROA) dan *Return on Equity*(ROE). Penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *Return on asset*(ROA) sebagai pengukuran untuk rasio profitabilitasnya.

#### **2.1.4.2 Pengertian *Return On Asset* (ROA)**

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini dibutuhkan manajemen untuk mengevaluasi aktivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Fahmi, 2017:136) Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Rumus ROA untuk pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

***Rumus 2. 1 Return On Assets (ROA)***

#### **2.1.5 Likuiditas**

##### **2.1.5.1 Pengertian Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya (Sirait, 2017:130). Bila perusahaan mampu membayar likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar utangnya

disebut dengan illikuid. Untuk mengukur likuiditas perusahaan dapat digunakan rasio berikut (Hery, 2014:124) *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai mengukur untuk rasio likuiditasnya.

#### **2.1.5.2 Pengertian *Current Ratio* (CR)**

*Current Ratio* pengukuran perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan memakai aktiva lancar (aktiva yang berubah menjadi kas dalam satu tahun atau satu siklus bisnis ) (Hanafi, 2014:75) Utang lancar rasio lancar yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Aktiva lancar sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan aktiva lancar yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang (Prastowo, 2014:84).

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (kasmir, 2014:84) Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun ) artinya, utang ini harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Rasio lancar dapat pula

dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*), untuk mencari rasio lancar dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Rumus 2. 2** *Current Ratio*

## **2.1.6 Leverage**

### **2.1.6.1 Pengertian Leverage**

*Leverage* rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk dilepaskan beban hutang tersebut. Maka , sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber dana yang dipakai untuk membayar hutang (Fahmi, 2014:75)

Rasio *Leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dalam membandingkan antara dana sendiri (*shereholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*). Dimana kreditur menganalisis berapa jumlah dana sendiri yang disetor (*owner supplied funds*) sebagai *margin of safety* merupakan suatu batas aman atas kemungkinan buruk yang terjadi. Apabila pemilik perusahaan hanya memiliki dana sendiri dengan posisi yang kecil dari jumlah dana yang dibutuhkan, maka kreditur memiliki beban atau resiko yang besar. Jika dana berasal dari pinjaman kreditur, perusahaan memiliki keuntungan yaitu masih memiliki hak mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi terbatas. Dan jika perusahaan memiliki kelebihan atau keuntungan

dari selisih keuntungan operasional dengan bunga atau biaya modal, maka pemilik perusahaan akan memperoleh keuntungan tersebut. Maka keputusan tentang penggunaan *leverage* harus dipertimbangkan kemungkinan resiko dengan tingkat pengembalian yang akan diperoleh. Rasio *leverage* terdiri atas *Debt to Total Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow Coverage*, *Long-Term Debt to Total Capitalization*, *Fixed Charge Coverage*, dan *Cash Flow Adequacy* (Fahmi, 2014a)

#### 2.1.6.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai pengukuran atas rasio *leverage*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholder equity*). Menurut Joel G.Siegel dan Jae K.Shim dalam (Fahmi, 2014a) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang bersedia untuk kreditor. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

**Rumus 2. 3** *Debt to Equity Ratio (DER)*

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam pemikiran bahan ini yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh (Arianto, 2018) dalam penelitiannya tentang Pengaruh *Curren Ratio*, *Retrun On Asset*, *Retrun On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mnufaktor Yang Terdaftar di Bursa Efek



Indonesia tahun 2014-2016. Hasil penelitian *Current Ratio*, *Retrun On Asset*, *Retrun On Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Diperoleh nilai Profitabilitas signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .  
ISSN: 2599-0748 Vol 02 tahun 2018

Penelitian yang dilakukan oleh (Manoppo et al., 2017) dalam penelitiannya tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Retrun On Asset* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Retrun On Asset* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap harga saham dan secara parsial *Current Ratio* dan *Debt To Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Retrun On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ISSN: 2303-1174 Vol. 3 No. 02 tahun 2015

Penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea et al., 2017) yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Assets Turnover*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Hasil tersebut terlihat pada nilai signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan adanya pengaruh signifikan antara ROA, NPM, DER dan TATO secara simultan terhadap Harga Saham (Y),

menunjukkan bahwa peningkatan harga saham dalam suatu perusahaan juga ditentukan pada kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wirajaya, 2017) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* pada Harga Saham” dengan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current ratio* tidak berpengaruh pada Harga Saham, tentunya hal ini tidak mendukung hipotesis pertama mengenai *Current ratio* berpengaruh positif pada harga saham, sehingga hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) ditolak, variabel *Debt To Equity* tidak berpengaruh pada harga Saham, tentunya hal ini tidak mendukung hipotesis kedua mengenai *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif pada harga saham, sehingga hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) ditolak, variabel *Return on assets* berpengaruh positif pada Harga Saham, tentunya hal ini mendukung hipotesis ketiga mengenai *Return on assets* berpengaruh positif pada harga saham, sehingga hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amalya, 2018) yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga saham” dengan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham ROE memiliki hubungan positif terhadap harga saham, ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham ROA memiliki hubungan positif terhadap harga saham, NPM berpengaruh signifikan terhadap

harga saham NPM memiliki hubungan positif terhadap harga saham, DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham DER memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

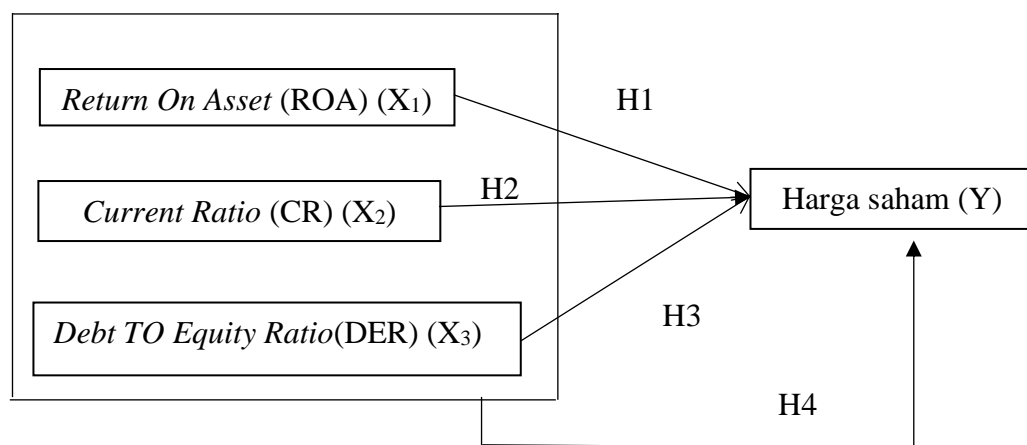
**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Peneliti</b>	<b>Variabel peneliti</b>	<b>Hasil Peneliti</b>
1	Fredi Arianto, Tahun 2018 ISSN: 2599-0748 VoL. 02	Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Asset, Retrun On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: <i>Curremt Ratio</i> <i>Retru On Asset</i> <i>Retrun On Equity</i> <i>Net Profit Margin</i>	Hasil Penelitian <i>Current Ratio,Retrun On Asset,Retrun On Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Diperoleh nilai profitabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0.05$ .
2	Vera Ch Manopo, 2017 ISSN: 2303-1174 Vol. 3 No. 02	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI Priode 2013-2015	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> <i>Debt To Equity Ratio</i> <i>Retrun On Asset</i> <i>Net Profit Margin</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Curren Ratio, Debt To Equity Ratio, Retrun On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan <i>Retrun On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Albertha W. Hutapea,	Pengaruh <i>Return On Assets, Net Profit Margin</i> ,	Variabel Independen:	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

	Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung Tahun 2017 ISSN 2303-1174	<i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap Harga Saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Return On Assets</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> Variabel Dependen: Harga saham	NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA, NPM, DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	I Dewa Gede Suryawan, I Gde Ary Wirajaya Tahun 2017 ISSN: 2302-8556	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return On Assets</i> pada Harga Saham	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return On Assets</i> Vareabel Dependen: Harga saham	<i>Current ratio</i> tidak berpengaruh pada harga saham. <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh pada harga saham. <i>Return on asset</i> berpengaruh positif pada harga saham.
5	Neneng Tita Amalya Tahun 2018 ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	Variabel Independen: <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Variabel Dependen: Harga saham.	ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya terhadap variable dapat diidentifikasi mempengaruhi variable independen *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER), Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sehingga kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini untuk menguji pengaruh *Return On Asset*(ROA), *Current Ratio*(CR) dan *Debt To Equity Ratio*(DER) terhadap harga saham sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub>: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

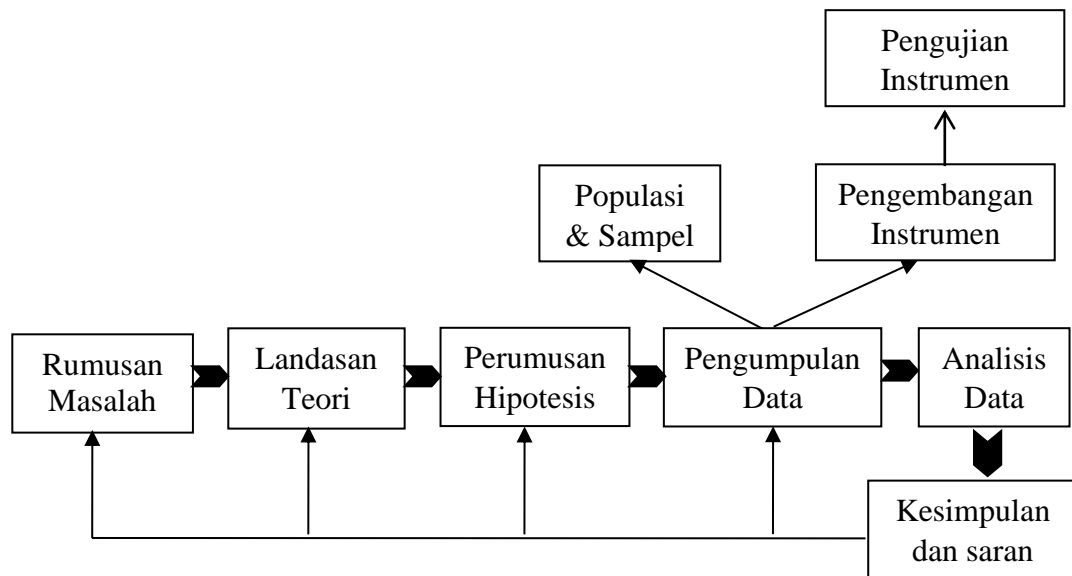
H<sub>3</sub>: *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

H<sub>4</sub>: *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan tahap atau gambaran mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian. Proses ini merupakan tahap awal dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan-tahapan yang saling berkaitan dan merangkai proses penelitian. Penyusunan desain penelitian ini dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian ini berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian

Sumber: Sugiyono (2016:30)

### 3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38)

#### 3.2.1 Return On Asset

*Return On Asset* adalah yang menggambarkan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktivanya. *Return On Asset* dihitung dengan menggunakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Skala pengukuran tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2. 4** *Return On Assets (ROA)*

#### 3.2.2 Current Ratio

*Current Ratio* adalah rasio yang dapat dari membagi *asset* lancar dengan utang lancar. Rumusan untuk rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut (kasmir, 2014:135):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Rumus 2. 5** *Current Ratio*



### 3.2.3 Debt To Equity Ratio

*Debt to Equity ratio* adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rumusan untuk *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Ekuitas}}$$

**Rumus 2. 6** Debt to Equity Ratio

### 3.2.4 Harga Saham

Harga saham adalah harga patokan yang ditentukan karena banyaknya permintaan dan penawaran dipasar modal.

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
ROA (X1)	ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
CR (X2)	CR adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan necara likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan.	$CR = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
DER (X3)	DER adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh	$DER = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

	peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.		
Harga saham (Y)	Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	Kinerja Keuangan	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Metode penelitian, kata populasi sangat populer untuk menyebutkan serumpun sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang tercatat dalam perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019.

**Tabel 3. 2** Daftar Nama Perusahaan Dalam Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1.	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	13 Juni 1994
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	AISA	11 Juni 1997
3.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	10 Juli 2012
4.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	09 Juli 1996
5.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	12 Feb 1984

6.	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	07 Okt 2010
7.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994
8.	PT. Multi Bintang Indoneisa Tbk	MLBI	17 Jan 1994
9.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	04 Juli 1990
10.	PT. Parashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	18 Okt 1994
11.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	28 Juni 2010
12.	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	05 Jan 1993
13.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	08 Sept 1993
14.	PT. Siantor Top Tbk	STTP	16 Des 1996
15.	PT. Ultrajaya Milk Indystri And Trading Company Tbk	ULTJ	02 Juli 1990

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:8). Sampel penelitian yang diambil dari populasi adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling metho* menurut (Sugiyono, 2016) yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sample diperoleh dari perusahaan – perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang tercatat di BEI.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang telah melaporkan laporan keuangan untuk tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3. 3** Kriteria Sampel

No	Kriteria	Hasil
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	15
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan tidak mengalami delisting selama periode tahun 2015 hingga tahun 2019.	(2)
3	Perusahaan makanan dan minuman tidak menyajikan data secara lengkap yang terkait dengan variabel penelitian ini	(4)
	Jumlah perusahaan yang diamati	9

Maka sampel yang digunakan untuk meneliti sebanyak 9 sampel yang memenuhi kriteria yaitu:

**Tabel 3. 4** Daftar Sample

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	09 Juli 1996
2	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	07 Okt 2010
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994
4	PT. Multi Bintang Indoneisa Tbk	MLBI	17 Jan 1994
5	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	28 Juni 2010
6	PT. PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	02 Juli 1990
7	PT. Siantor Top Tbk	STTP	16 Des 1996
8	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	04 Juli 1990
9	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	12 Feb 1984

### 3.4 Tekink Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif (Sugiyono, 2016:8) yaitu dalam bentuk kuantitas yang mewakili dengan menggunakan angka atau *numeric* dan analisis menggunakan statistic. Sumber data

yang diperoleh dari ringkasan kinerja atau laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit dengan periode penelitian tahun 2015-2019. Data diperoleh dari situs resmi yaitu <http://www.idx.co.id>.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari ringkasan kinerja atau laporan keuangan yang telah dipublikasi di Bursa Efek Indonesia.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana variable *Retrun On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* mempengaruhi harga saham secara individual atau Bersama (Ghozali, 2013:6). Dalam menganalisis data dilakukan beberapa pengujian yang meliputi: analisis deskriptif, pengujian hipotesis, uji normalitas, asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range serta untuk mengukur kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013:19).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas dilakukan dengan

melihat suatu kurva yang akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* dan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov- Smirnov (D Priyatno, 2016:109)

### **3.5.1.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut (Sujarweni, 2015:185) kegunaan dari uji multikolinieritas yaitu untuk bisa mengetahui apakah ada atau tidak variabel independen yang mempunyai kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Jika ada kemiripan antar variabel independen akan menimbulkan korelasi yang sangat kuat. Uji multikolinieritas juga diperlukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan suatu keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Menurut (Ghozali, 2016:103) uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika tidak terdapat korelasi diantara variabel independen itu merupakan suatu model regresi yang bagus. Tetapi jika variabel independen saling memiliki korelasi maka variabel-variabel ini disebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen dimana nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

### **3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Scatterplot, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, (Ghozali, 2016).

#### **3.5.3.4 Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2016:107) tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear mempunyai korelasi Antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka disebut adanya problem auto korelasi. Penyebab munculnya auto korelasi disebabkan karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain.

Menurut (Sujarweni, 2015:186) uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidak yaitu korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi sering terjadi karena *data time*. Tapi jika data sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lainnya. Dengan menggunakan nilai Durbin-Watson dengan kriteria untuk mendeteksi autokorelasi jika:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

### **3.5.3 Uji Pengaruh**

#### **3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variable independent dengan variabel

atau dependen (Priyatno, 2017:169). Selain itu analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang model regresinya sebagai berikut (Sujarweni, 2015:160).

### **Rumus 3. 1** Regresi Linear Berganda

Dimana:

$Y$  = Harga Saham

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta$  = Koefisien Variabel

$X_1$  = Return On Asset (ROA)

$X_2$  = Current Ratio (CR)

$X_3$  = Debt to Ekuity Ratio (DER)

$e$  = error

#### **3.5.4 Uji Hipotesis**

##### **3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut (Chandrarin, 2017:141) uji koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah besaran yang menampilkan proporsi variasi variabel independen yang mempunyai kemampuan menjelaskan variasi dependen. Jika diperoleh hasil uji koefisien determinasi dari hasil analisis regresi linier yang diestimasi dengan OLS sebesar 0,630, maka dapat diartikan bahwa variasi variabel independen yang diformulasikan pada model riset mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 63%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 37% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model riset.



#### **3.5.4.2 Uji Regresi Parsial (Uji T)**

Menurut (Chandrarin, 2017:141,142) uji regresi parsial (uji t) mempunyai tujuan yaitu untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang diformulasikan dalam model. Kriteria signifikansi pada teknik analisis regresi linear sederhana sama dengan kriteria signifikansi variabel untuk teknik analisis regresi linear berganda. Kriteria pengujian uji regresi parsial yaitu dengan menampilkan besaran nilai T. Jika hasil analisis menunjukkan nilai  $T \leq 0,05$  maka pengaruh variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) ialah secara statistik signifikan pada level alfa sebesar 5%, Sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai  $T > 0,05$  maka pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara statistik tidak signifikan. Interpretasi teori dan empiris hubungan, pengaruh dan dampak variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan melihat tanda positif atau tanda negative pada nilai koefisien regresinya.

#### **3.5.4.3 Uji Silmutan ( Uji F )**

Menurut (Chandrarin, 2017:140-141) uji simultan (uji F) mempunyai tujuan yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh semua variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) sebagaimana yang diformulasikan pada suatu model persamaan regresi linear berganda sudah pasti. Kriteria pengujiannya yaitu dengan menunjukkan besaran nilai F. Jika hasil analisis menunjukkan nilai  $F \leq 0,05$  maka bentuk atau model persamaan regresinya signifikan terhadap level alfa sebesar 5%, sehingga bisa disimpulkan bahwa bentuk atau model yang

diformulasikan pada persamaan regresi linear berganda sudah pasti atau sudah tepat. Sebaliknya jika hasil analisis memperlihatkan nilai  $F > 0,05$  maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada alfa sebesar 5%, sehingga bisa disimpulkan bahwa model yang diformulasikan pada persamaan regresi linear berganda belum tepat. Uji simultan atau uji F ini mempunyai sifat yaitu kondisi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji signifikansi variabel atau disebut *necessary condition*. Untuk itu penting bagi peneliti untuk melakukan uji klasik dan uji data terlebih dahulu supaya tidak menemukan masalah pada uji model ini. Untuk memenuhi kriteria signifikansi model ini terkadang peneliti harus melakukan transformasi.

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelian ini adalah Bursa Efek Indonesia – Kantor perwakilan Batam, Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Berikut ini adalah jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama penyusunan skripsi yang terlampir dibawah ini:

**Tabel 3. 5** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
		2020	2020	2020	2020	2020	2020
1	Perumusan Judul						

2	Pengajuan Proposal Skripsi						
3	Pengambilan data						
4	Pengolahan data						
5	Penyusunan Laporan Skripsi.						